

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk potensi serta keterampilan dasar peserta didik sebagai persiapan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu dirancang sedemikian rupa untuk mendukung perkembangan potensi tersebut secara utuh, termasuk penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi dasar bagi interaksi sosial maupun akademik.

Terkait dengan penguasaan keterampilan berbahasa, Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan. Bahasa berfungsi sebagai alat utama komunikasi media berpikir, serta untuk memahami dan menyampaikan pengetahuan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keseluruhan keterampilan berbahasa tersebut, menyimak menempati peran yang sangat mendasar karena menjadi pijakan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Riyanti dkk., 2022:40)

Secara umum, menyimak dapat dipahami sebagai aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian agar dapat memahami isi dari pesan yang disampaikan oleh pembicara. Sejalan dengan Tarigan (dalam Gusnetti dkk., 2022:1) menyatakan bahwa, menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara saksama untuk memahami dan menangkap maksud dari pesan yang disampaikan oleh pembicara. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak yang baik menjadi bekal penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan berkomunikasi secara efektif.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan pada keterampilan menyimak yaitu kegiatan menyimak teks narasi. Teks narasi merupakan jenis tulisan yang dirancang untuk menggambarkan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa secara berurutan, yang berpusat pada alur cerita, tokoh, latar, dan konflik, sehingga dapat mengajak pembaca atau pendengar merasakan pengalaman yang disampaikan (Wahdini dkk., 2025:3). Oleh karena itu, kegiatan dalam menyimak teks narasi tidak hanya menuntut pada kemampuan mendengar, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap setiap unsur pembangun cerita supaya informasi dapat diserap dengan baik. Agar tujuan ini tercapai, dibutuhkan peran guru dalam merancang pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu memahami dan mengolah isi teks narasi.

Setiap proses pembelajaran, keberadaan dan peran guru memegang peranan yang sangat penting. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Fauzi dan Mustika, 2022:2) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran yang dijalankan oleh guru. Tercapainya keberhasilan pembelajaran maupun standar kompetensi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang mendorong peserta didik untuk belajar, hal ini menjadi awal penentu keberhasilan awal (Triyana dkk., 2024:2). Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus bisa membuat cara mengajar yang baru agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik, terutama dalam melatih keterampilan menyimak mereka.

Berdasarkan hasil observasi Sabtu, 09 Agustus 2025 yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran pada kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah masih cenderung konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah, sementara siswa cenderung duduk mendengarkan, mencatat, dan mengikuti arahan tanpa banyak kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar masih terbatas. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa yang belum berkembang secara optimal, terutama dalam memahami isi teks narasi, seperti menemukan gagasan utama, detail cerita,

maupun pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran juga membuat suasana kelas terasa monoton, sehingga motivasi siswa untuk menyimak dengan penuh perhatian juga rendah.

Sebagai penguat temuan tersebut, berikut disajikan data hasil belajar keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV UPT SD Negeri 104234 Medan Senembah:

**Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 104234 Medan Senembah**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas (<math>\geq 75</math>)</b>	<b>Belum Tuntas (<math>&gt; 75</math>)</b>	<b>Persentase Tuntas</b>	<b>Persentase Belum Tuntas</b>
IV-A	20	8	12	40%	<b>60%</b>
IV-B	19	7	12	36,8%	<b>63,2%</b>
Total	39	15	24	38,5%	<b>61,5%</b>

Sumber data: Wali Kelas IVA dan IVB UPT SD Negeri 104234 Medan Senembah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari total 39 siswa, hanya 15 siswa (38,5%) yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, sedangkan 24 siswa (61,5%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak teks narasi. Melalui data tersebut, memperkuat hasil observasi penulis bahwa proses pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyimak.

Sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut, guru memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Model pembelajaran adalah pola yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan pengajaran, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir serta mengungkapkan ide (Asrini, 2021:4). Melalui penerapan model pembelajaran, guru diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang

muncul dalam proses belajar mengajar (Rahmadani dkk., 2023:2). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan dengan cara mengubah pandangan siswa terhadap proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak teks narasi.

Salah satu model yang relevan dan dianggap tepat adalah model pembelajaran *Three Step Interview* sebagai solusi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Three Step Interview* merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan, karena hanya memiliki tiga tahapan yang membantu guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif (Ayulia dkk., 2021:3). Menurut Barkley (dalam Ayulia dkk., 2021:3) menyatakan bahwa pada model *Three Step Interview*, siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, tetapi dilatih untuk aktif berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan kembali informasi. Prosesnya dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, siswa dibagi menjadi berpasangan, pada tahap ini misalnya siswa A mewawancarai siswa B dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Kedua, mereka bertukar peran sehingga siswa B juga berkesempatan mewawancarai siswa A. Ketiga, setelah saling bertukar informasi, masing-masing pasangan kembali ke kelompok asalnya yang terdiri dari empat orang. Setiap siswa menyampaikan hasil wawancara dengan pasangannya. Selanjutnya, kelompok bersama-sama merangkum informasi yang sudah terkumpul, lalu menunjuk perwakilan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas..

Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, tetapi juga dituntut untuk menyimak secara seksama jawaban temannya. Hal ini mendorong siswa agar lebih aktif berinteraksi, sehingga kemampuan mereka dalam berbahasa dan mendengarkan meningkat serta membuat siswa yang semula ragu untuk menyampaikan pendapat menjadi lebih berani dalam bertanya tentang materi pelajaran yang terkait Ningsih (dalam Ayulia dkk., 2021:3). Oleh karena itu, model *Three Step Interview* relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena selaras dengan tujuan peningkatan keterampilan menyimak teks narasi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menyimak teks narasi pada siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah.
2. Proses pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru
3. Siswa cenderung menjadi pendengar pasif selama pembelajaran
4. Siswa kurang berani dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan menyimak teks narasi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026?
2. Bagaimana gambaran keterampilan menyimak teks narasi siswa tanpa

menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menyimak teks narasi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menyimak teks narasi siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah T.P 2025/2026.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat mendorong mereka agar lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi sehingga keterampilan menyimak, berbicara, serta rasa percaya diri semakin berkembang.
2. Bagi guru, dapat menjadi petunjuk sederhana dalam menerapkan Model Pembelajaran *Three Step Interview* sebagai cara yang lebih efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak teks narasi.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada latihan keterampilan menyimak di kelas IV.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

